BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan landasan hukum Islam paling sentral yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Tidak bisa dipungkiri bahwa al-Qur'an memiliki mutu sastra yang tinggi dan gaya bahasa yang indah, sehingga tidak mudah bagi seseorang dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penafsiran yang mendalam agar makna yang terkandung dalam al-Qur'an dapat dipahami.[1]

Al-Qur'an juga tidak hanya sebagai landasan hukum, akan tetapi juga sebuah sumber ilmu, petunjuk dan inspirasi kebenaran yang tidak pernah kering dan habis, tapi juga disaat yang sama, al-Qur'an adalah sumber segala kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, semua yang terdapat dalam al-Qur'an selalu menyimpan makna dan hikmah meski kadang pikiran manusia belum sampai pada hal-hal tersebut.[2]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak tidak tergesa-gesa tidak terburu nafsu)[3]

---

[1] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wayu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung: Mizan, 1994), 3.
[2] Ibid., 3.

[3] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 763

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar adalah Salah satu akhlaq Qur'an yang paling utama dan ditekankan oleh al-Qur'an baik pada surat-surat Makiyyah maupun Madaniyyah, serta merupakan akhlak yang terbanyak sebutanya di dalam al-Qur'an.[4]

Pemahaman umum dikalangan umat Islam tetang Sabar adalah menahan diri dalam menangung suatu penderitaan, baik dalam menemukan suatu yang tidak diinginkan maupun bentuk kehilangan suatu yang di senangi.[5]

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa sabar adalah salah satu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuh, atas dorongan ajaran agama (*syarah Asmā' Allah Al-Husnah,*).

Banyak orang yang mengatakan bahwa sabar itu adalah rela menerima segala-galanya. Padahal hakekat sifat sabar yang sebenarnya adalah suatu sikap jiwa yang sanggup menerima segala sesuatu yang telah menjadi ketentuan Allah, dibarengi dengan upaya untuk tangguh dalam menghadapinya.[6]

Karena kesabaran membawa kepada kebaikan dan kebahagiaan, maka manusia tidak boleh berpangku tangan, atau terbawa kesedihan oleh petaka yang dialaminya, ia harus berjuang dan berjuang. Memperjuangkan kebenaran, dan menegakkan keadilan, dapat mengakibatkan kematian. Puncak petaka yang memerlukan kesabaran adalah kematian.[7]

---

[4] Ibid.,
[5] Ensiklopedia islam, 2005: 6/90
[6] Yunasril Ali, *Pelita Hidup Menuju Ridho Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 83.
[7] Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah,* (ciputat, penerbit Lentera Hati,2000),339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, serta konsistensi menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam percobaan.[8]

Kata *ṣalāh* adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja yang tersusun dari hauruf-huruf *shad, lam,* dan *waw* . susunan dari huruf-huruf tersebut, menurut Ibnu Faris dan Al-Ashfahani, mempunyai dua makna denotative, yaitu *Pertama***,** "membakar" dan *kedua***,** "berdo'a" atau "meminta", Abu Rwah menambahkan. Ada juga yang berpendapat dedonaktifnya adalah *shilah* (صيلة) hubungan karena sholat menghubungkan antara hamba dengan tuhannya atau shalā/shalwān صلا صلاوان/ tulang ekor karena ketika sujud tulang ekor tempatnya berada paling tinggi, atau *lazūm* لزوم tetap karena ṣalāh berarti melakukan apa yang diwajibkan Allah. Namun, ketiga pendapat tersebut, lanjut Abu Uwrah, tampaknya di pengaruhi dengan terma ṣalāh di dalam Islam, sehingga tidak dapat dijadikan hujjah.[9]

Pada masa Jahilliyah, kata *ṣalāh* digunakan daidalam arti do'a, meminta, dan beristighfar, yang diambil kata dari maksa *Shilah* صيلة "hubungan", yaitu hubungan antara hamba dengan tuhan. Dengan makna ini, maka s}ala>h digunakan oleh semua agama sebagai istilah suatu ibadah kepada Tuhan masing-masing dan orangnya disebut *mụshalỉ* مصل juga digunakan di dalam arti orang yang menyusul sang juara dala perlombaan (pacuan).[10]

---

[8] Abdul Syukur, *Dahsyanya Sabar, Syukur & Ikhlas,* (Yogjakarta: Sabil, 2013), 43
[9] M.Quraish shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an,*(Jakarta : Lentera Hati, 2007).,
[10] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan problema yang dihadapi manusia di dunia ini sagatlah berbeda-beda. Dalam menghadapi cobaan yang ad, salah satunya yaitu dengan cara bersabar diri. al-Qur'an adalah petunjuk dan Syari'at Allah yang sempurna bagi umat manusia, baik yang berkaitan dengan urusan agama maupun yang berkaitan dengan urusan agama maupun yang berkaitan dengan urusan dunia. Allah Swt telah menganjurkannya untuk bersabar, bawa semua apa yang menimpanya dalam kehidupan di dunia tidak lain cobaan dari Allah Swt banyak mufassir melakukan penafsiran terhadap ayat al-Qur'an agar permasalahan yang ada di sekitarnya dapat diselesaikan dengan nilai-nilai al-Qur'an. menghadapi hidup ini, setiap manusia tentunya ingin tetap sehat baik lahir maupun batin, sebagai solusi mengatasinya adalah selalu sabar dan tegas dalam situasi dan kondisi yang baik dan buruk dengan tetap dilandasi iman dan taqwa pada Allah Swt. Apapun bentuknya, baik itu berupa nikmat atau musibah hendaknya diterima sebagai karunia Allah Swt yang wajib disyukuri sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam.

Dalam surah al-Baqarah menjelaskan bahwa sabar dan ṣalāh sebagai solusi atas segala kesulitan dan problematika yang datang silih berganti, dan banyak sekali mufassir melakukan penafsiran terhadap ayat al-Qur'an tentang sabar agar permasalahan yang ada disekitarnya dapat diselesaikan dengan nilai nilai al-Qur'an.

Diantara bukti bukti kasih sayang Allah SWT kepada manusia, dia telah menunjukkan dua sarana untuk itu. Jika kita memiliki keduanya, segalanya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi mudah. Dua hal itu adalah Sabar dan Ṣalāh . Sebagaimana telah diuraikan di dalam al-Qur'an, yaitu:

1. Pada surat Al-Baqarah ayat 45

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat . Dan sesusungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali kepada orang-orang yang khusyu.[11]

2. Pada surat Al-Baqarah ayat 153

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.[12]

Kedua ayat di atas, Ayat tersebut menggambarkan Perintah dan sekaligus merupakan solusi agar umat secara kolektif bisa mengatasi dengan baik segala kesulitan dan problematika yang datang silih berganti. Sehingga melalui ayat ini, Allah memerintahkan agar kita memohon pertolongan kepada-Nya dengan senantiasa mengedepankan sikap sabar dan menjaga ṣalāh .[13] Dalam surah Al-Baqarah ayat 45 dan 153 terdapat kemiripan pada kalimat "*mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat",* adakah kolerasi antar ayat , maka dari itu perlu

[11] Al-Qur'ān, 2:45
[12] Al-Qur'ān, 2:153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan secara rinci maksud ayat dalam surah al-Baqarah ayat 45 dan 153, dengan menggunakan beberapa penafsiran dan ilmu ulumul qur'an.

Berangkat dari pemikiran tersebut, skripi ini ingin mengangkat tema "Konsep Sabar Dan Sholat Dalam Surah al-Baqarah ayat 45 dan ayat 153 (Studi Komparatif penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa)". Dengan tujuan meneliti bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa dalam menjelaskan ayat tentang sabar dan sholat dalam surah Al-Baqarah dan bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa tentang sabar dan sholat dalam surah Al-Baqarah. Alasan memilih kedua mufassir dikarenakan Sayyid Qutb ini menggunakan sumber-sumber primer yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan gampang di fahami, Sedangkan Sa'id Ḥawwa adalalah ulama' atau modern dengan tafsirnya *Al-Asās fī al-Tafsīr* dan tafsir ini menjelaskan secara ringkas dan mudah di pahami.[14] Kemudian untuk corak tafsir Sayyid Qutb ini lebih domina *Lughowi* memakai pendekatan kebahasaan,Sedangkan corak penafsiran Sa'id Ḥawwa lebih dominan *Sufistik* memakai pendakatan sufi. Sehingga menarik untuk dijadikan bahan acuan dalam mengkaji persoalan tentang Sabar dan sholat melalui karya tafsirnya.

Dalam tafsirnya Sa'id Ḥawwa dan Sayyid Qutb memiliki pemikiran yang berbeda dalam menafsirkan sabar dalam sholat, Sa'id Ḥawwa menjelaskan sabar dalam tafsirnya kitab *Al-Asās fī al-Tafsīr* menjelaskan sabar ditafsirkan puasa karena dengan alasan hadis, "puasa adalah separuh dari kesabaran". Sedangkan membaca Al Fatihah dan doa termasuk ke dalam perintah untuk meminta tolong

[14] Rahmad Andika, *Tafsir as-Asas fi al-Tafsir*, (studi atas pemikiran Munasabah Sa'id Ḥawwa), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ṣalāh karena Al Fatihah itu merupakan bagian dari ṣalāh , begitu juga dengan do'a.[15]

Sedangkan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitabnya fī zilāl al-Qūran menjelaskan makna sabar yaitu sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam arti tegar dalam taat kepada Allah. Sedangkan sholat adalah hubungan dan pertemuan antara hamba dan Tuhan.

Dari penafsiran kedua mufassir terlihat jelas perbedaan dalam menafsirkan sabar dan sholat. Perbedaan tersebut diantaranya dipengaruhi oleh spesialisasi keilmuan yang mana Sa'id Ḥawwa lebih condong kepada corak sufistik, sedangkan Sayyid Qutb lebih kepada makna kebahasaan atau *lughawi.*

Melihat dari kedua mufassir dalam menafsirkan Sabar dan Sholat terjadi perbedaan dalam penafsirannya, penulis tertarik membahas mengenai perbedaan konsep sabar dan sholat dalam surah al-Baqarah ayat 45 dan 153 oleh Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa.

Fokus pembahasan pada skripsi ini, tertitik dan tertuju pada perbedaan penafsiran dan konsep sabar dan sholat dalam surah al-Baqarah ayat 45 dan 153 oleh Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul terkait dengan urgensi sabar dan sholat di dalam Surah al-Baqarah meliputi:

---

[15] Sa'id Ḥawwa, *Al-Asas fi Tafsir*,(Mesir: Darussalam, 1993 M/ 1414 H),Jilid I,. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apa pengertian Sabar?
2. Apa pengertian Sholat?
3. Bagaimana tahapan Sabar dan sholat?
4. Bagaimana penerapan Sabar dan sholat dalam kehidupan ?
5. Bagaimana biografi Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa?
6. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa terhadap Surah Al-Baqarah tentang sabar dan sholat?
7. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran keduanya?

C. Rumusan masalah

Dari batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan untuk memperkuat fokus penelitian ini, di antaranya:

1. Mengapa penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa berbeda tentang Sabar dan Ṣalāh dalam surah al-Baqarah ayat 45 dan 153?
2. Bagaimana konsep sabar dan ṣalāh dalam surah Al-Baqarah ayat 45 dan 153 menurut Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui sebab perbedaan penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa atas surah al-Baqarah ayat 45 dan 153.
2. Untuk mengetahui konsep Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa tentang sabar dan sholat dalam surah Al-Baqarah ayat 45 dan 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Agar hasil penelitian ini jelas dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, maka perlu dikemukakan kegunaan dari penelitian ini.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini ada dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

   Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan ilmu keagamaan khususnya mengenai sabar dan sholat.

2. Kegunaan secara praktis

   Implementasi penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memberikan penjelasan mengenai sabar dan sholat yang pasti terjadi pada setiap manusia, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dirinya untuk mengitropeksi diri dengan lebih baik. Serta dapat mengetahui kejadian sabar dan sholat yang berlandaskan dan bersumber dari al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini telaah pustaka sangat diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan terkait penulisan dan kekhasan penelitian yang akan dilakukan. :

1. Siti ernawa (Tafsir Hadis), 2003, "Konsep Sabar Dalam Perspektif Alquran". Dalam penelitiannya, ia menjelaskan secara umum mengenai sabar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan penafsiran metode mauḍū'ī yaitu mencantumkan semua ayat yang berkaitan dengan sabar.

2. Tri Haryanti (Tafsir Hadis), 2004, "Konsep Sabar Dalam Prespektif M.Quraish Shihab". Dalam penelitian ini, ia menjelaskan Sabar menunurut pendapat M.Quraish Shihab dan menggunakan metode maudhu'I yaitu mencamtumkan semua ayat yang berkaitan dengan sabar.
3. Arif Herdiana (Tafsir Hadis), 2012, "Konsep Sabar Dalam Pandangan Yusuf Al-Qardhowi". Dalam penelitiannya, ia menjelaskan konsep secara umum mengenai sabar dengan menjelaskan secara rinci dengan metode mauḍū'ī (Tematik) yaitu mencantumkan semua ayat yang berkaitan dengan sabar.
4. Tesis Fajrul Munawir yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin. Penelitianya ini berkaitan dengan"Konsep Sabar dalam Al-Qur'an". Dalam tesis ini penulis mencoba mengkritisi pemahaman konsep sabar yang sering diidentikkan dengan sikap pasrah, pasif, dan *nerimo*, sehingga berkonotasi pada sikap negative dan kemudian menempatkanya pada pemahaman yang obyektif dengan cara melihat *the origin* meaning sabar dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif (jami'-mani') tentang sabar.[16]
5. Skripsi saudara Zainul Arifin yang berjudul, "Sabar sebagai Metode Psikoterapi dalam Prespektif Al-Qur'an", dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai ayat-ayat tentang sabar, medan penerapan sabar, jenis-jenis sabar, sumber kesabaran, latihan kesabaran serta balasan bagi orang-orang yang

[16] Muh. Fajrul Munawir. *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an, pendekatan tafsir tematik.* Tesisi diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabar. Dalam skripsi juga dipaparkan mengenai sabar sebagai psikoterapi dalam Al-Qur'an. Namun dalam paparanya masih sangat global, belum pada dataran praktisnya sehingga penelitian ini masih kurang sempurna dan perlu dikaji kembali.

6. Skripsi saudara Anita Surya Ningsih, yang berjudul "Etika Hubungan Sosial terhadap Ahli Kitab dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi, di dalam skripsi tersebut membahas mengenai biografi dari tokoh serta membahas mengenai pendapat tokoh tersebut mengenai etika hubungan sosial dengan ahli kitab dalam Al-Qur'an.[17]
7. Skripsi saudara Sarifudin yang penelitiannya berkenaan dengan "Konsep Sabar dan Tawakal dalam Perspektif Konseling Islam (Implementasi bagi konselor)". Di dalam pembahasan ini penulis memaparkan mengenai konsep sabar dan tawakal yang mempunyai hubungan erat di mana sikap sabar itu biasanya akan diikuti dengan sikap tawakal yang ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling Islam, lebih khusus lagi implementasi bagi para konselor. Adapun penelitian Sarifudin ini masih kurang sempurna karena pemaparan konsep sabar dan tawakal di sini masih identik dengan sikap pasrah yang "pasif". Apalagi, bagi seorang konselor itu yang dibutuhkan adalah sikap sabar dan tawakal yang aktif baik untuk dirinya sendiri, terlebih lagi untuk memotivasi para kliennya untuk aktif dalam memecahkan masalah

[17] Anita Surya Ningsih. Etika Hubungan Sosial terhadap Ahli Kitab dalam Al-Qur'anmenurut Yusuf Al-Qordhowi.Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi. Maka dari itu, pembahasan mengenai konsep sabar dan tawakal ini hendaknya terus dilakukan.[18]

8. Skripsi saudara Joko Ariyanto , yang penelitiannya berjudul, " Sabar sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Al-Ghazali). Pada skripsi tersebut penulis menyampaikan dengan panjang lebar mengenai pendapat Imam Al-Ghazali mengenai sabar sebagai terapi emosi marah. Menurut hemat saya penelitian yang dilakukan ini masih kurang sempurna, karena pada pembahasannya tidak dijelaskan secara rinci mengenai sabar dalam mengatasi emosi marah yang terkait dengan dorongan hawa nafsu tiap manusia yang tentunya sangat beragam. Dalam skripsi ini tidak dipaparkan bahwa sebenarnya "sabar" itu memang tidak ada batasnya. Hanya manusianya sendirilah yang membatasi kesabarannya terkait dengan emosi marah dan dorongan hawa nafsu yang ada dalam dirinya masing-masing.[19]
9. "Ruh menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah,"disusun oleh Nursusilawati sarjana dari Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (2005). Dalam tulisannya ini ia membahas tentang ruh di antaranya mengenai pengertian ruh, penciptaan ruh lebih awal dari pada jasad, hakikat ruh dan macam-macam ruh yang mempengaruhi sifat manusia.

[18]Sarifudin.Konsep Sabar dan Tawakal dalam Perspektif Konseling Islam (Implementasibagi Konselor).Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003

[19] Joko Ariyanto. Sabar sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali).Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu objek yang dapat diamati dan diteliti.[20] Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian perpustakaan), dengan mengupulkan data dan informasi dari data-data tertulus baik merupa literature berbahasa arab maupun literatur berbahasa Indonesia yang mempunyai relevansi dengan penelitian.

1. Sumber data

   Untuk mendukung tercapainya data penelitian di atas, pilihan akan akurasi literatur sangat mendukung untuk memperoleh validitas dan kualitas data. Karenanya, sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah:

   a) Sumber data primer

      Adapun data primer dalam penelitian ini, yaitu:

      - Tafsir fī zilāl al-Qūran, oleh Sayyid Qutb
      - Tafsir al-Asās fī al-Tafsīr, oleh Sa'id Ḥawwa

   b) Sumber data sekunder

      Sedangkan data sekunder meliputi literatur-literatur seperti artikel dan buku-buku karya yang menunjang penelitian ini, seperti:

      1) Dahsyatnya Sabar, buku ini menjelaskan tentang sabar di zaman sekarang, oleh Muhammad Syafi'I Antonio.

---

[20] Lexy J. Moleing, *metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mukjizat Sabar: Penelitian Seorang doctor Muslim di Amerika, oleh Tallal Alie Turfe
3) Sholat Penyelesai Segala Masalah, oleh Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi
4) Memahami Sholat Khusyu': Buku Relaksasi, Bukan Meditasi, oleh M.Amin Abdul-Samad.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kartu Dta, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, skripsi, buku, dan sebagainya.[21]

3. Langkah Penelitian

Dalam meneliti atau mengakaji tafsir al-Qur'an, dibutuhkan beberapa langkah-langkah khusus terutama berkaitan dengan kaidah-kaidah tafsir yang digunakan oleh para mufasir dalam memberikan penafsiran. Di antaranya Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa yang masing-masing menggunakan metode dan kaidah penafsiran yang terlihat sama. Kemudian menganalisis penafsiran berdua dengan bantuan Ilmu Ulumul Qur'an.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

Memaparkan penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa dalam menafsirkan surah al-Baqarah ayat 45 dan 153

a. Meneliti makna Sabar dan Sholat dalam surah al-Baqarah ayat 45 dan 153

[21] Suharrsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipa, 1996), 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis terhadap penafsiran Sayyid Qutb dengan Sa'id Ḥawwa dalam menafsirkan surah al-Baqarah ayat 45 dan 153

c. Analisis terhadap persamaan dan perbedaan penafsiran Sayyid Qutb dan Sa'id Ḥawwa dalam menafsirkan surah al-Baqarah ayat 45 dan 153

4. Metode Analisis Data

Untuk sampai pada prosedur akhir penelitian, maka penulis menggunakan metode analisa data untuk menjawab personalan yang akan muncul di sekitar penelitian ini.

a. Deskriptif

Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.[22]

Penelitian Deskritif Kualitatif yakni penelitian berupaya untuk mendeskripsikan yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriprif

[22] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akualitatif ini bertujuan untuk mempetoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.[23]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah mengetahui secara utuh terhadap isi skripsi ini, maka perlu disusun konsep sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sitematika pembahasan.

Bab kedua. berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian sabar dan sholat dan penjelasan teori Ulumul Qur'an antara lain Ilmu asbabun al-nuzul, ilmu munasabah dan fungsi hadis penjelas bagi al-Qur'an.

Bab ketiga adalah adalah pengelola data yang memaparkan kedua biografi Tokoh Sa'id Ḥawwa dan Sayyid Qutb, dan keberadaan Kitab tafsir dari kedu tokoh.

Bab keempat adalah Penafsiran dan Analisa data, berisi tentang penafsiran Sa'id Ḥawwa dan Sayyid Qutb dalam surah al-Baqarah tentang sabar dan Sholat, Kemudian berisi tentang analisa terhadap ayat sabar dan sholat dalam surah al-Baqarah, yang didalamnya dijelaskan pandangan Sa'id Ḥawwa dan Sayyid Qutb dan perbedaan dari kedua tokoh.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran terhadap hasil penelitian selanjutnya.

---

[23] Convelo G Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam, 1993), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id